

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Berat Bayi Lahir Rendah

2.1.1.1 Definisi

Berat bayi lahir rendah (BBLR) atau *low birthweight* (LBW) didefinisikan oleh WHO sebagai berat saat lahir kurang dari 2500 gram.¹¹

2.1.1.2 Kategori Bayi Berat Lahir Rendah

1. Bayi berat lahir rendah karena *premature* (usia kandungan kurang dari 37 minggu).
2. Bayi berat lahir rendah karena *intra uterine growth restriction* (IUGR) yaitu bayi cukup bulan tetapi berat badan kurang untuk usianya.¹²

2.1.1.3 Klasifikasi Berat Badan Bayi Baru Lahir

- a. Bayi dengan berat badan normal, yaitu lebih dari 2500 gram.
- b. Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yaitu antara 1500 gram – 2500 gram.
- c. Bayi dengan berat badan sangat rendah (BBLSR), dimana berat lahirnya adalah kurang dari 1500 gram.
- d. Bayi dengan berat lahir ekstrem rendah (BBLER), dimana berat lahirnya adalah kurang dari 1000 gram.^{13, 14}

2.1.1.4 Faktor- Faktor Penyebab BBLR

2.1.1.4.1 Faktor Lingkungan Internal

1. Usia Ibu Hamil

Kehamilan di bawah umur 20 tahun merupakan kehamilan berisiko tinggi, 2-4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan pada wanita yang cukup umur. Pada usia di bawah 20 tahun, perkembangan organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologinya belum optimal. Selain itu emosi dan kejiwaannya belum cukup matang, sehingga pada usia kehamilan tersebut sangat berisiko untuk seorang ibu untuk hamil. Kehamilan di atas usia 35 tahun juga tidak dianjurkan, mengingat mulai usia ini sering muncul penyakit seperti hipertensi, dan penyakit degeneratif. Kesulitan lain kehamilan diatas usia 35 tahun ini yakni bila ibu ternyata mengidap penyakit seperti di atas yang ditakutkan bayi lahir dengan membawa kelainan. Dalam proses persalinan sendiri, kehamilan di usia lebih ini akan menghadapi kesulitan akibat lemahnya kontraksi rahim. Mengingat bahwa faktor umur memegang berperan penting terhadap derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil serta bayi, maka sebaiknya merencanakan kehamilan pada usia 20–30 tahun.⁷

2. Jarak Kehamilan/ Kelahiran

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) jarak kelahiran yang ideal adalah dua tahun atau lebih, karena jarak kelahiran yang terlalu pendek akan menyebabkan seorang ibu belum cukup untuk memulihkan kondisi tubuhnya setelah melahirkan sebelumnya. Ini merupakan salah satu faktor penyebab kelemahan dan kematian ibu serta bayi yang dilahirkan.⁷

3. Paritas

Paritas secara luas mencakup gravida atau jumlah kehamilan, prematur atau jumlah kelahiran, dan abortus atau jumlah keguguran. Dalam arti khusus yaitu jumlah atau banyaknya anak yang dilahirkan. Paritas dikatakan tinggi bila seorang ibu atau wanita melahirkan anak keempat atau lebih. Seorang wanita yang sudah mempunyai tiga anak dan terjadi kehamilan lagi keadaan kesehatannya akan mulai menurun, terjadi perdarahan lewat jalan lahir dan letak bayi sungsang ataupun melintang.⁷

4. Kadar *Hemoglobin* (Hb)

Kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sangat mempengaruhi berat bayi yang dilahirkan. Anemia pada ibu hamil akan menambah risiko bayi dilahirkan BBLR, risiko perdarahan sebelum dan pada saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya, jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat. Hal ini disebabkan karena kurangnya suplai darah nutrisi akan oksigen pada plasenta yang akan berpengaruh pada fungsi plasenta terhadap janin.⁷

5. Status Gizi Ibu Hamil

Status gizi ibu pada waktu pembuahan dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Selain itu gizi ibu hamil menentukan berat bayi yang dilahirkan, maka pemantauan gizi ibu hamil sangatlah penting dilakukan. Pengukuran antropometri merupakan salah satu cara untuk menilai status gizi ibu hamil. Ukuran antropometri ibu hamil yang paling sering digunakan adalah kenaikan berat badan ibu hamil dan ukuran lingkaran atas (LLA) selama kehamilan. Sebagai ukuran sekaligus pengawasan bagi

kecukupan gizi ibu hamil bisa dilihat dari kenaikan berat badannya. Ibu yang kurus dan selama kehamilan disertai penambahan berat badan yang rendah atau turun sampai 10 kg, mempunyai risiko paling tinggi untuk melahirkan bayi dengan BBLR. Sehingga ibu hamil harus mengalami kenaikan berat badan berkisar 11-12,5 Kg atau 20% dari berat badan sebelum hamil. Lingkar lengan atas (LLA) adalah antropometri yang dapat menggambarkan keadaan status gizi ibu hamil dan untuk mengetahui risiko KEK atau kurang gizi. Ibu yang memiliki ukuran LLA di bawah 23,5 cm berisiko melahirkan bayi BBLR. Pengukuran LLA lebih praktis untuk mengetahui status gizi ibu hamil karena alat ukurnya sederhana dan mudah dibawa kemana saja, dan dapat dipakai untuk ibu dengan kenaikan berat badan.⁷

6. Penyakit Saat Kehamilan

Penyakit pada saat kehamilan yang dapat mempengaruhi berat bayi lahir diantaranya adalah diabetes melitus (DM), cacar air, dan penyakit infeksi *Toxoplasma*, *Rubella*, *Cytomegalovirus* dan *Herpes* (TORCH). Penyakit DM tubuh tidak sanggup menggunakan gula sebagaimana mestinya, penyebabnya adalah pankreas tidak cukup memproduksi insulin atau tidak dapat gunakan insulin yang ada. Akibat dari DM ini banyak macamnya diantaranya adalah bagi ibu hamil bisa mengalami keguguran, bayi lahir mati, bayi mati setelah lahir (kematian perinatal) karena bayi yang dilahirkan terlalu besar, menderita edem dan kelainan pada alat tubuh bayi. Penyakit- penyakit tersebut memiliki bahaya yang sama untuk wanita hamil yaitu dapat mengganggu janin yang dikandungnya. Bayi yang dikandung tersebut mungkin akan terkena katarak mata, tuli, *hypoplasia* (gangguan pertumbuhan organ tubuh seperti jantung, paru-paru, dan

limpa), serta mengakibatkan berat bayi tidak normal, keterbelakangan mental, hepatitis, radang selaput otak, radang iris mata, dan beberapa jenis penyakit lainnya.⁷

2.1.1.4.2 Faktor Lingkungan Eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi berat bayi lahir secara tidak langsung atau eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor lingkungan yang meliputi kebersihan dan kesehatan lingkungan serta ketinggian tempat tinggal.
2. Faktor ekonomi dan sosial meliputi jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu.⁷

2.1.1.5 Komplikasi

Komplikasi langsung yang terjadi pada bayi berat lahir rendah antara lain: hipotermia, hipoglikemia, gangguan cairan dan elektrolit, *hyperbilirubinemia* (ikterus), sindrom gawat napas, *patent duktus arteriosus* (PDA), infeksi, perdarahan intravaskuler, *apnea of prematurity*, dan anemia.¹¹

1. Suhu tubuh

- a. Pusat pengatur panas badan belum sempurna.
- b. Luas badan bayi relatif besar sehingga penguapannya bertambah.
- c. Otot bayi masih lemah.
- d. Lemak kulit kurang sehingga cepat kehilangan panas badan.

- e. Kemampuan metabolisme panas masih rendah, sehingga bayi dengan BBLR perlu diperhatikan agar tidak terlalu banyak kehilangan panas badan dan dapat diperhatikan sekitar 36⁰C sampai 37⁰C.¹⁵

2. Pernafasan

- a. Pusat pengatur pernafasan belum sempurna.
- b. Surfaktan paru-paru masih kurang, sehingga perkembangannya tidak sempurna.
- c. Otot pernafasan dan tulang iga lemah.
- d. Dapat disertai penyakit-penyakit: penyakit membran hialin, mudah infeksi paru-paru, dan gagal pernafasan.¹⁵

3. Sistem pencernaan

- a. Belum berfungsi sempurna, sehingga penyerapan makanan kurang baik.
- b. Aktivitas otot pencernaan makanan masih belum sempurna sehingga pengosongan lambung berkurang.
- c. Mudah terjadinya regurgitasi isi lambung dan dapat menimbulkan aspirasi pneumonia.¹⁵

4. Hepar yang belum matang (*immatur*)

Mudah menimbulkan gangguan pemecahan bilirubin, sehingga dapat menyebabkan terjadinya hiperbilirubinemia sampai kernikterus¹⁵

5. Ginjal masih belum matang

Kemampuan mengatur pembuangan sisa metabolisme dan air masih belum sempurna sehingga mudah terjadi edema.¹⁵

6. Perdarahan dalam otak

- a. Pembuluh darah bayi prematur masih rapuh dan mudah pecah.
- b. Sering mengalami gangguan pernapasan sehingga memudahkan terjadi perdarahan dalam otak.
- c. Perdarahan dalam otak memperburuk keadaan dan dapat menyebabkan kematian.
- d. Pemberian oksigen belum mampu diatur sehingga memudahkan terjadi perdarahan dan nekrosis.¹⁵

2.1.1.6 Upaya Pencegahan

- a. Melakukan *antenatal care* (ANC) yang baik.
- b. Meningkatkan gizi masyarakat.
- c. Tingkat penerimaan gerakan Keluarga Berencana (KB).
- d. Anjurkan ibu untuk lebih banyak istirahat, bila kehamilan mendekati *aterm* sarankan ibu untuk istirahat baring bila terjadi keadaan yang menyimpang peraturan normal kehamilan.
- e. Tingkat kerjasama dengan dukun beranak yang masih mendapat kepercayaan masyarakat.¹⁶

2.1.2 Paritas

2.1.2.1 Definisi Paritas

Paritas adalah jumlah persalinan yang pernah dialami wanita.¹⁷

2.1.2.2 Klasifikasi Paritas

Berdasarkan jumlahnya, maka paritas dapat dibedakan menjadi:¹⁷

a. Primipara

Primipara adalah wanita yang telah pernah melahirkan sebanyak satu kali.

b. Multipara

Multipara adalah wanita yang telah melahirkan sebanyak lebih dari satu kali.

c. Grande multipara

Grande multipara adalah wanita yang telah melahirkan sebanyak lima kali atau lebih.

2.1.3 Usia

Dalam reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20–35 tahun, sedangkan yang berisiko untuk kehamilan dan persalinan adalah umur kurang dari 20 tahun atau diatas 35 tahun. Ibu yang hamil pertama pada umur kurang dari 20 tahun, keadaan rahim dan panggul ibu seringkali belum tumbuh mencapai bentuk dewasa. Akibatnya diragukan keselamatan dan kesehatan janin dalam kandungan.⁹

2.2 Kerangka Pemikiran

Berat bayi lahir rendah didefinisikan sebagai berat saat lahir kurang dari 2500 gram.¹ Faktor-faktor yang dapat menyebabkan BBLR diantaranya adalah faktor internal yang meliputi usia ibu hamil, jarak kehamilah, paritas, kadar Hb, status gizi saat hamil, dan penyakit saat hamil. Faktor lain yang berpengaruh terhadap BBLR adalah faktor eksternal seperti faktor lingkungan, ekonomi, dan sosial.⁷

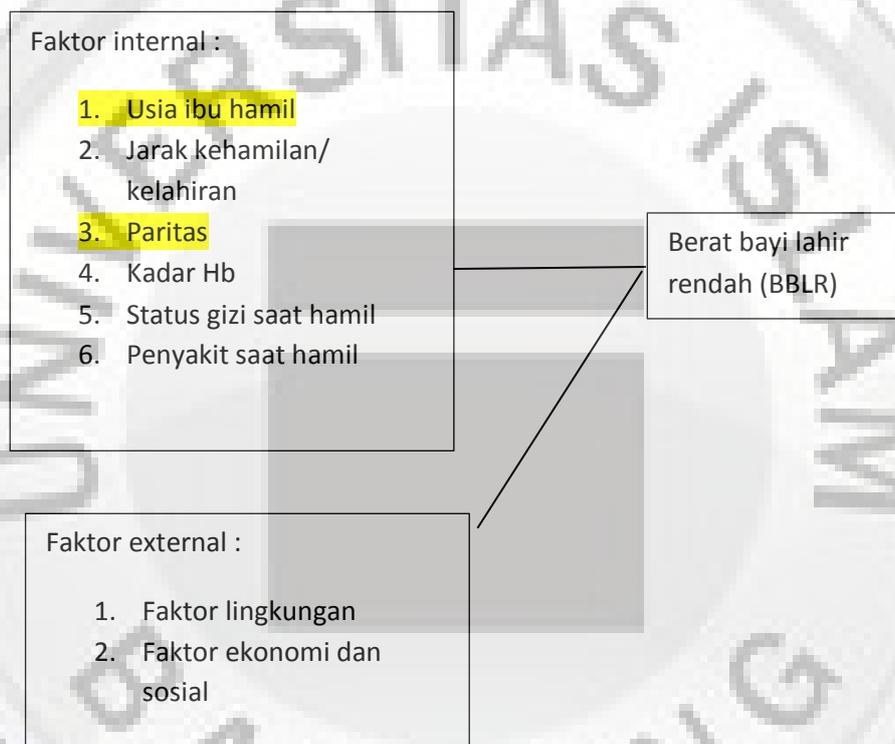
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Titik Hidayati menunjukkan bahwa secara multivariat ada hubungan yang signifikan antara usia, paritas, tinggi badan, jarak kelahiran, terutama Kekurangan Energi Kronis (KEK), status anemia dan frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan kejadian BBLR. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara - karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, yaitu usia 35 tahun dan lebih dari 35 tahun - paritas satu dan lebih dari empat, jarak kehamilan lebih dari dua tahun dan *ante natal care* (ANC) kurang dari empat kali kunjungan dengan kejadian BBLR.⁶

Menurut Suparyanto tahun 2012, seorang wanita yang sudah mempunyai tiga anak dan terjadi kehamilan lagi keadaan kesehatannya akan mulai menurun, sering mengalami kurang darah (anemia), terjadi perdarahan lewat jalan lahir dan letak bayi sungsang ataupun melintang.⁷ Menurut Hartanto tahun 2004, kehamilan lebih dari empat anak atau jarak kelahiran kurang dari dua tahun dapat mempengaruhi berat bayi lahir rendah karena nutrisi yang kurang serta tumbuh kembang lebih lambat.⁸

Berdasarkan beberapa penelitian menyatakan bahwa umur ibu erat kaitannya dengan berat bayi lahir.⁸ Menurut Hartanto kehamilan dibawah umur 20

tahun memiliki risiko 2–4 kali lebih tinggi karena usia tersebut masih dalam masa pertumbuhan, sehingga ukuran panggulnya relatif masih kecil sedangkan kehamilan diatas umur 35 tahun mempunyai masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes melitus, anemia, dan penyakit kronik lainnya.⁸

2.2.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran